



Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rizky Widia Kardika¹, Fathur Rokhman², Rahayu Pristiwati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: rizkywidia94@students.unnes.ac.id, fathurrokhman@mail.unnes.ac.id, pristi@mail.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02 Keywords: <i>Digital Media; Multimodal Literacy Skills; Indonesian Language.</i>	The use of digital technology in the Indonesian teaching and learning process has become an issue that has attracted increasing attention in recent years. The purpose of this study is to evaluate the utilisation of digital technology in the Indonesian language teaching and learning process and its effect on students' multimodal literacy skills. This research uses a qualitative method with a case study design. Data were collected through classroom observations, interviews with Indonesian language teachers, and document analyses such as student assignments and projects. The results showed that the use of digital technology in the Indonesian language learning process can improve students' multimodal literacy skills. The utilisation of digital technology, namely (1) slide presentations; (2) learning videos; and (3) online resources allows students to interact with different modes of communication actively. This provides a more diverse learning experience and helps students understand the material better. The conclusion of this study is that in improving students' multimodal literacy skills, the use of digital media in Indonesian language learning can be the right choice. Therefore, this study contributes to our understanding of the role of digital media in developing students' multimodal literacy skills in Indonesian language learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02 Kata kunci: <i>Media Digital; Kemampuan Literasi Multimodal; Bahasa Indonesia.</i>	Penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia telah menjadi isu yang semakin menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dan efeknya terhadap kemampuan literasi multimodal para pelajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi di kelas, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan literasi multimodal para siswa. Pemanfaatan teknologi digital, yaitu (1) presentasi slide; (2) video pembelajaran; dan (3) sumber daya online memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai mode komunikasi secara aktif. Hal ini memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa, penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi pilihan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang peran media digital dalam pengembangan kemampuan literasi multimodal siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknologi digital seperti internet, ponsel pintar, dan perangkat elektronik lainnya telah memungkinkan munculnya bentuk komunikasi baru yang melibatkan penggunaan teks, gambar, suara, dan video secara bersamaan. Dalam konteks ini, kemampuan literasi multimodal menjadi semakin penting. Kemampuan literasi multimodal merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan

menghasilkan teks yang menggabungkan berbagai mode representasi seperti tulisan, gambar, dan suara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan penggunaan teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi multimodal siswa. Melalui teknologi digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi yang kaya akan konten visual dan audio. Mereka dapat memperluas pemahaman mereka tentang bahasa, budaya, dan konteks sosial melalui interaksi dengan teks-teks multimodal yang menarik.

Penggunaan teknologi digital juga dapat memfasilitasi kreativitas siswa dalam menghasilkan teks multimodal mereka sendiri, seperti membuat video, presentasi, atau blog yang menggabungkan berbagai mode komunikasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebut tingkat kemampuan literasi siswa Indonesia berada di kisaran 61%. Hasil tersebut diklaim cukup bagus dan menjadi penanda bahwa minat membaca siswa Indonesia juga meningkat. Angka 61% itu muncul dari hasil penelitian terhadap 6.500 siswa kelas 10 yang tersebar di 34 provinsi. Kepala Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud, Dadang Sunendar mengatakan bahwa penelitian tersebut melibatkan 68 peneliti yang mengambil sampel dari total 298 sekolah perwakilan seluruh provinsi. Menurut dia, penelitian yang dilakukan Kemendikbud lebih komprehensif dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA).

Pemanfaatan teknologi digital memberikan keuntungan dalam proses belajar Bahasa Indonesia, namun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kesenjangan digital yang mungkin terjadi di antara siswa. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses perangkat dan jaringan internet yang diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Ketimpangan ini bisa membatasi kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan berbagai media. Menurut Aspari (2020) mengatakan seiring dengan perkembangan ini, pemerintah juga tidak tinggal diam, terbukti dengan adanya sumber-sumber belajar yang disediakan secara online atau digital dalam bentuk *e-book* yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh siswa dan guru di seluruh Indonesia. Disisi lain lembaga pendidikan juga harus jeli melihat hal ini dengan cara memanfaatkan apa yang telah disediakan oleh pemerintah.

Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di era disrupsi sekarang ini. Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Generasi yang tumbuh dengan akses yang tidak terbatas dalam teknologi digital mempunyai pola berpikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya (Damayanti, 2019). penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan literasi multimodal

siswa. Media digital memungkinkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menghasilkan teks yang menggabungkan berbagai mode representasi. Literasi digital akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoaks, atau korban penipuan yang berbasis digital (Nasrullah, 2017).

Menurut Suwandi (2019) Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam penyatuan berbagai karakter bangsa, perjuangan kemerdekaan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan perubahan menuju peradaban yang lebih maju dan unggul. Sejalan itu, pengefektifan pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran penting dan menentukan dalam pembangunan kecerdasan dan karakter generasi muda serta pengembangan karakter bangsa.

Penggunaan teks multimodal digital dalam konteks keindonesiaan masih jarang digunakan dalam pembelajaran formal di sekolah. Padahal teks multimodal digital selayaknya dijadikan sebagai bahan kajian kontekstual bagi siswa. Sebuah studi eksplorasi telah berhasil mengekstraksi enam faktor yang memiliki kontribusi signifikan dalam mempengaruhi terpinggirkan akses remaja dalam menggunakan konten digital. Keenam faktor ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan preferensi dan kebutuhan siswa atas konten digital. Menurut Shariman (2014), keenam faktor yang dapat digunakan sebagai preferensi tersebut berkenaan dengan (1) jenis informasi yang disukai dalam konten digital; (2) aspek yang memengaruhi penggunaan konten digital; (3) elemen multimodal yang lebih disukai dalam konten digital; (4) alasan untuk mengakses konten digital; (5) elemen interaktif dalam konten digital; dan (6) jenis konten digital yang disukai.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga terkait dengan perubahan paradigma dalam pendidikan. Pendidikan saat ini tidak lagi hanya berfokus pada pemahaman teks tertulis secara konvensional, tetapi juga pada pengembangan keterampilan literasi yang lebih luas, termasuk literasi multimodal. Media digital memungkinkan siswa untuk menjadi produsen teks multimodal mereka sendiri, sehingga mempromosikan kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis.

Sejalan dengan uraian di atas, Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan penting dalam cara siswa berinteraksi dengan materi bacaan dan konten

multimedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dan efeknya terhadap kemampuan literasi multimodal para pelajar. Literasi multimodal merujuk kepada kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan berbagai mode komunikasi, seperti tulisan, gambar, suara, video, dan juga unsur-unsur lainnya dalam situasi pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Darmadi (2014) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya dengan menggunakan kata-kata, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis dan cermat mengenai topik yang diangkat menjadi masalah nantinya. dengan demikian, penelitian ini hanya menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sejalan dengan Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pemanfaatan teknologi digital telah terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan teknologi digital cenderung lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menganalisis teks multimodal yang terdiri dari berbagai mode representasi seperti gambar, suara, dan video. Tak hanya itu, riset juga membuktikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menghasilkan teks multimodal. Dengan memanfaatkan alat-alat digital seperti aplikasi pengeditan gambar, video, dan presentasi, siswa dapat mengekspresikan ide mereka secara kreatif dan menggabungkan berbagai mode representasi untuk

menyampaikan pesan mereka dengan lebih efektif.

Pemanfaatan teknologi digital juga terbukti dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang bahasa, budaya, dan konteks sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang kaya akan konten visual dan audio, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa dalam berbagai situasi. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan keterampilan berkomunikasi yang lebih efektif. Namun, studi juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat tergantung pada peran guru.

Guru yang mampu untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan baik dalam kurikulum dan memberikan bimbingan yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital dan juga memahami cara mengoptimalkan penggunaan teknologi tersebut untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi multimodal. Hasil dari wawancara dengan seorang guru mengenai penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal pada pembelajaran Bahasa Indonesia, beberapa poin penting yang diungkapkan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterlibatan siswa

Guru mengamati bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika media digital digunakan. Mereka lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan teks multimodal dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam memahami konten pembelajaran.

2. Memperluas pemahaman siswa

Guru melihat bahwa penggunaan media digital memperluas pemahaman siswa tentang Bahasa Indonesia. Dengan akses ke berbagai sumber informasi online, siswa dapat mempelajari teks-teks multimodal yang kaya akan konten visual dan audio. Hal ini membantu mereka memahami bahasa dalam konteks yang lebih luas, termasuk budaya, kehidupan sehari-hari, dan situasi sosial yang berbeda.

3. Mendorong kreativitas siswa

Guru mengakui bahwa penggunaan media digital memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menghasilkan teks multimodal. Siswa dapat menggunakan berbagai alat digital seperti aplikasi pengeditan gambar, video, atau presentasi untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih menarik dan inovatif. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk dapat mengembangkan keterampilan literasi multimodal dan menunjukkan kreativitas mereka.

4. Tantangan dalam penggunaan media digital

Guru juga menyebutkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah akses dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Tidak semua siswa memiliki perangkat dan koneksi internet yang stabil, sehingga ada risiko kesenjangan digital di antara mereka. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan penggunaan media digital ke dalam kurikulum secara efektif dan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa dalam menggunakan media digital dengan bijaksana.

Dalam kesimpulan, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi multimodal siswa. Penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas pemahaman mereka tentang bahasa dan konteks sosial, serta mendorong kreativitas dalam menghasilkan teks multimodal. Namun, tantangan seperti akses terbatas dan integrasi yang efektif masih perlu diperhatikan dan diatasi dalam implementasi penggunaan media digital di kelas.

B. Pembahasan

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa. Dengan memanfaatkan teknologi digital, siswa dapat aktif terlibat dalam kegiatan belajar yang melibatkan berbagai mode representasi seperti gambar, audio, dan video. Hal ini membantu siswa untuk dapat memperluas

pemahaman mereka tentang bahasa, budaya, dan konteks sosial dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga mendorong kreativitas siswa dalam menghasilkan karya tulis multimodal, di mana mereka dapat menggunakan berbagai alat digital untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang kreatif.

Berbeda dengan Bawden dan Buckingham, Martin (2008) menyatakan bahwa literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi. Berdasarkan enam keterampilan literasi dasar tersebut, maka ia merumuskan beberapa dimensi literasi digital berikut ini.

1. Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat dengan kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam hidup sehari-hari.
2. Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagai mana situasi hidup individu itu.
3. Literasi digital dibentuk oleh namun lebih luas dari literasi teknologi komunikasi informasi.
4. Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal selain itu juga kemampuan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian masalah/tugas dalam hidup.
5. Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.

Di sekolah, literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia misalnya, ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa seperti membaca, menyimak, dan menulis. Jika diintegrasikan dengan literasi digital maka keterampilan membaca, menyimak dan menulis dilakukan dengan media digital seperti melalui komputer, internet (blog, media sosial, web), dan telepon pintar. Siswa dapat diajak untuk menganalisis dan menanggapi berita bohong dan berita benar yang tersebar di internet.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat menyajikan berbagai permasalahan untuk diselesaikan dengan sistem komputasi bahasa anak. Pemecahan atas permasalahan tersebut

dapat dalam wujud karya kreatif bermediakan bahasa, seperti puisi, esai, artikel opini, dan laporan.

Menuurt Damayanti (2019), pemecahan masalah dapat juga dalam bentuk unjuk kerja, seperti bercerita, pembacaan puisi, dan pentas teater. Misal pada pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran, tatkala media sosial makin terpapar berita-berita hoaks, pembelajaran bahasa Indonesia dapat mendorong, mengorganisasi, dan memfasilitasi anak menciptakan kegiatan kreatif dalam menemukan pemecahan terhadap permasalahan tersebut melalui kegiatan dialog, diskusi, menulis artikel opini ataupun poster. Sejalan dengan pendapat Novitasari (2019) Pelaksanaan penggunaan teknologi multimedia pada pembelajaran literasi diimplementasikan dalam pijakan-pijakan pembelajaran sentra dengan langkah-langkah: (1) pemusatan perhatian dan fokus, (2) orientasi, (3) pemodelan, (4) tahap bermain anak, dan (5) ringkasan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik, yaitu dikembangkan menjadi jaringan internet sebagai alat bantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sekarang ini, perkembangan dunia digital tidak lagi sekadar mempengaruhi, bahkan telah mengubah prilaku dan kebiasaan masyarakat. Digitalisasi kehidupan yang semakin berkembang pesat ke depan itulah yang mesti dibaca oleh dunia pendidikan, sehingga bisa membekali siswa dengan kecakapan-kecakapan penting untuk menghadapinya.

Akan tetapi, para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan harus menyadari beberapa tantangan yang dapat muncul dalam menggunakan teknologi digital untuk mengajar Bahasa Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang memadai. Tidak semua murid mempunyai perangkat dan koneksi internet yang memadai, sehingga dapat terjadi kesenjangan digital di antara mereka.

Menurut Manik, dkk (2021), adapun prinsip yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital dalam membina karakter siswa, yaitu: (1) mengembangkan kurikulum dengan pendekatan scientific and religious, (2) mengembangkan atmosfir pembelajaran yang menantang, (3) menuntun siswa belajar

sepanjang hayat, (4) mengembangkan bahan ajar bermuatan kecerdasan ekologis dan, (5) mengembangkan bahan ajar berwawasan pendidikan multikultural.

Selain itu, peranan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dan memberikan panduan yang tepat kepada murid juga menjadi kunci keberhasilan penggunaan teknologi digital. Guru harus meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dalam pengajaran dan memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut relevan dengan tujuan pengajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media digital mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui platform digital, siswa dapat bekerja sama dalam membuat dan berbagi teks multimodal. Mereka dapat memberikan umpan balik dan saling belajar dari kreativitas dan pendekatan yang berbeda dalam menghasilkan teks multimodal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan media digital telah terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media digital meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas pemahaman tentang bahasa dan konteks sosial, serta mendorong kreativitas siswa dalam menghasilkan teks multimodal. Siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, memahami teks multimodal dengan lebih baik, dan mengembangkan keterampilan literasi multimodal yang lebih baik melalui penggunaan media digital. Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan siswa dalam menghadapi media digital di era literasi multimodal sebagai berikut.

1. Akses terbatas terhadap teknologi: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi seperti komputer atau smartphone, serta akses internet yang stabil.
2. Ketidakmampuan dalam mengelola informasi: Penggunaan media digital memperluas akses siswa terhadap informasi.
3. Kurangnya literasi digital: Siswa dan guru perlu memiliki literasi digital yang memadai untuk dapat memanfaatkan media digital dengan baik.

4. Gangguan perhatian: Media digital juga dapat menjadi distraksi yang mengganggu konsentrasi siswa.
5. Kurangnya keterampilan kritis: Siswa perlu mengembangkan keterampilan kritis untuk menganalisis dan mengevaluasi teks multimodal yang mereka hadapi melalui media digital.
6. Kesenjangan digital antara siswa: Tantangan yang dihadapi adalah adanya kesenjangan digital antara siswa yang memiliki akses dan keterampilan teknologi yang berbeda.
7. Ketergantungan pada teknologi: Siswa dapat mengalami ketergantungan pada media digital, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka.
8. Kesulitan dalam memilih sumber informasi yang berkualitas: Dalam era digital yang penuh dengan informasi yang beragam, siswa perlu belajar untuk memilih sumber informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya.
9. Penguasaan teknologi yang terus berkembang: Teknologi terus berubah dan berkembang, sehingga tantangan bagi guru adalah untuk dapat terus mengikuti perkembangan.
10. Penggunaan media digital yang tidak tepat: Penting bagi guru untuk menggunakan media digital secara tepat dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan teknologi digital juga mengalami kendala, seperti keterbatasan akses terhadap infrastruktur dan teknologi yang memadai serta peran guru dalam mengintegrasikan teknologi digital secara efektif. Sangat penting bagi pelaku pendidikan dan pembuat kebijakan untuk memperhatikan tantangan tersebut dan mencari solusi yang tepat.

B. Saran

Beberapa saran untuk menghadapi penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Mengembangkan kompetensi literasi digital, guru perlu terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran.
2. Mengembangkan keterampilan literasi multimodal, siswa perlu aktif berlatih

membaca, menulis, dan juga berinteraksi dengan teks multimodal.

3. Mendukung pengembangan infrastruktur teknologi, masyarakat perlu berperan dalam mendukung akses dan ketersediaan teknologi yang memadai untuk siswa dan guru.

DAFTAR RUJUKAN

Aspari. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Digital dan Kelas Literasi secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa.

Bawden, D. (2008). "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts" in *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259.

Damayanti, I. L. (2019). *Multimodal literacy: Unfolding reading path in children's picture book and its potential for EFL classrooms*. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 616–627. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23212>

Darmadi, H. (2014). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial/ Teori Konsep Dasar dan Implementasi.

Nasrullah, Rullie., dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Novitasari, Khikmah. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, Vol. 3 No. 01 Hal. 50—56. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>

Manik, dkk. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital. Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV. <http://digilib.unimed.ac.id/43393/1/Fulltext.pdf>

Shariman, T. P. N. T., Razak, N. A., & Noor, N. F. Mohd. (2014). *The Multimodal Literacy Practices of Malaysian Youths in a Digital Environment*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1171-1176. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.19>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suwandi, Sarwiji. (2019). Pendidikan Literasi.
Bandung: Remaja Rosdakarya.